Journal of Management and Creative Business
Volume 4, Nomor 4, Oktober 2026
E-ISSN: 2962-1119; P-ISSN: 2962-0856, Hal. 225-236
DOI: https://doi.org/10.30640/jmcbus.v4i4.7546
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/jmcbus

Pengaruh Aksesibilitas dan Sarana Fasilitas Wisata terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan di Air Terjun Siponot

Jefri Lubis[1*], Dina Octavia[2]
[1-2]Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, Indonesia
Email: jefrilubis71@gmail.com[1], dina11oktober@gmail.com[2]
**Penulis Korespondensi: jefrilubis71@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of accessibility and tourism facilities on increasing the number of visitors to Ponot Waterfall, Tangga Village, Aek Songsongan Subdistrict, Asahan Regency, North Sumatra. A quantitative approach with a survey method was used, distributing questionnaires to 100 domestic tourist respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS 27. The results show that accessibility has a positive and significant effect on the number of visits (t = 9.345 > t table 1.985; sig. 0.000), as does the tourism facility (t = 2.984 > t table 1.985; sig. 0.004). Simultaneously, accessibility and facilities have a significant effect on the number of visits (F = 48.803 > F table 3.09; sig. 0.000), with a coefficient of determination (R^2) of 0.502, meaning both variables explain 50.2% of the variation in visitor numbers, while the remaining 49.8% is influenced by other factors outside this research model. Based on the beta coefficient, accessibility (β = 0.670) is the more dominant factor affecting the number of visits compared to facilities (β = 0.214). These findings indicate that improving road access and transportation should be a priority for destination managers, without neglecting the improvement of supporting facilities, in order to sustainably increase the number of tourist visits to Siponot Waterfall.*

Keywords: *Accessibility; Multiple Linear Regression; Number of Tourist Visits; Siponot Waterfall; Tourism Facilities.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas dan fasilitas wisata terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Air Terjun Ponot, Desa Tangga, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden wisatawan domestik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan (t hitung 9,345 > t tabel 1,985; sig. 0,000), demikian pula fasilitas wisata (t hitung 2,984 > t tabel 1,985; sig. 0,004). Secara simultan, aksesibilitas dan fasilitas wisata berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan (F hitung 48,803 > F tabel 3,09; sig. 0,000), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,502 yang berarti kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 50,2% variasi jumlah kunjungan, sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan nilai koefisien beta, aksesibilitas (β = 0,670) merupakan faktor yang lebih dominan memengaruhi jumlah kunjungan dibandingkan fasilitas (β = 0,214). Hasil ini mengindikasikan bahwa perbaikan akses jalan dan transportasi perlu menjadi prioritas utama bagi pengelola destinasi, tanpa mengesampingkan peningkatan fasilitas penunjang, guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Air Terjun Siponot secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Air Terjun Siponot; Aksesibilitas; Fasilitas Wisata; Jumlah Kunjungan Wisatawan; Regresi Linear Berganda.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata menjadi sektor strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan daerah. Pengembangan destinasi wisata tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), tetapi juga membuka peluang lapangan kerja serta mendorong Pembangunan infrastruktur. Dalam

Naskah Masuk: 15 Junii 2026; Revisi: 21 Juli 2026; Diterima: 03 Agustus 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

beberapa tahun terakhir, wisata berbasis alam (*ecotourism*) semkain diminati oleh masyarakat karena menawarkan keindahan alam sekaligus pengalaman rekreasi yang berbeda.

Salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar Adalah air terjun siponot. Air terjun ini dikenal sebagai salah satu air terjun tertinggi di Indonesia dengan keindahan panorama alam yang masih asri. Potensi tersebut menjadikan Air Terjun Siponot sebagai salah satu objek wisata unggulan di Sumatera Utara yang berpeluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. (Seminar et al., 2017)

Namun, potensi wisata yang besar tidak selalu diikuti dengan tingginya jumlah kunjungan wisatawan. Salah satu factor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan Adalah Tingkat aksebilitas mencakup kemudahan dalam menjangkau Lokasi, kondisi jalan, ketersediaan transportasi, serta waktu tempuh yang diperlukan. Akses yang sulit atau infrastruktur yang kurang memadai dapat menjadi hambatan bagi wisatawan untuk berkunjung, meskipun destinasi tersebut memilliki daya Tarik yang tinggi. (No et al., 2022)

Selain aksebilitas, ketersediaan dan fasilitas wisata juga menjadi factor penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan. Fasilitas seperti temmpat parkir, toilet, tempat istirahat, warung makan, serta keamanan lingkungan sangat mempengaruhi kenyamanan wisatawan. Destinasi wisata yang memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai cenderung lebih diminati karena mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Permasalahan yang sering terjadi di berbagai destinasi wisata alam, termasuk air terjun siponot Adalah belum optimalnya pengelolaan aksebilitas dan fasilitas wisata. Kondisi jalan yang kurang baik, minimnya pendukung, serta kurangnya perhatian terhadap kenyamanan pengunjung dapat berdampak pada rendahnya Tingkat kunjungan wisatawan. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata secara maksimal.

Beberapa penelitian sebelumhnya menunjukkan bahwa aksebilitas dan fasilitas wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan Keputusan berkunjung wisatawan. Oleh karena itu, kedua factor ini perlu dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan jumlah kunjungan, khususnya pada objek wisata Air Terjun Siponot.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Aksebilitas dan Fasilitas Wisata Terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan di Air Terjun Siponot". Penilitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

sektor pariwisata, khususnya dalam meningkatkan daya Tarik dan jumlah kunjungan wisatawan melalui perbaikan aksebilitas dan fasilitas wisata.

Sektor pariwisata telah terbukti menjadi instrumen penting dalam pembangunan ekonomi daerah melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan penciptaan lapangan kerja. Air Terjun Ponot, yang terletak di Desa Tangga, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan, merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan dengan ketinggian mencapai 250 meter. Meskipun memiliki daya tarik visual yang tinggi, destinasi ini masih menghadapi kendala signifikan dalam optimalisasi kunjungan wisatawan akibat keterbatasan pengelolaan infrastruktur. (Azizi et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas merupakan dua variabel utama yang berpengaruh signifikan terhadap minat dan keputusan berkunjung wisatawan, dengan kontribusi pengaruh gabungan mencapai 91,9%. Aksesibilitas yang memadai tidak hanya memudahkan pergerakan wisatawan, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong utama investasi dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata. Di Air Terjun Ponot, kondisi akses jalan yang masih memerlukan perbaikan serta keterbatasan fasilitas pendukung, seperti minimnya rumah makan dan fasilitas kenyamanan lainnya, menjadi hambatan utama yang membatasi volume kunjungan yang saat ini rata-rata tercatat sebanyak 200 orang per minggu. (Melmambessy, 2023).

Ketidakseimbangan antara keunggulan panorama alam dengan ketersediaan pendukung menciptakan kesenjangan (gap) yang menghambat potensi ekonomi kawasan tersebut. Perbaikan pada aspek aksesibilitas dan pembenahan fasilitas wisata yang saat ini masih bersifat mandiri dan terbatas merupakan langkah krusial untuk meningkatkan daya saing destinasi. Oleh karena itu, pengkajian mendalam mengenai pengaruh kedua variabel ini sangat relevan untuk menyusun strategi pengembangan yang lebih komprehensif bagi Air Terjun Ponot di masa depan. (Gresik, n.d.).

2. KAJIAN TEORITIS

Pariwisata dan Air Terjun Siponot

Air Terjun Siponot, yang terletak di Desa Tangga, Kecamatan Aek Songsongan, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan dengan ketinggian mencapai 250 meter. Objek wisata ini menawarkan panorama alam yang memukau, dengan aliran air yang deras mengalir dari tebing tinggi di tengah hutan tropis yang masih asri. Keindahan alamnya yang alami menjadikan Air Terjun Siponot sebagai potensi

ecotourism yang menjanjikan, di mana wisatawan dapat menikmati trekking ringan, berfoto di *spot-spot Instagramable*, serta merasakan udara segar pegunungan. Namun, meskipun memiliki daya tarik visual yang kuat, jumlah kunjungan wisatawan masih rendah, rata-rata hanya 200 orang per minggu, akibat kendala aksesibilitas dan fasilitas yang belum memadai.

Aksesibilitas Dalam Pariwisata

Aksesibilitas dalam pariwisata merujuk pada kemudahan dan kecepatan wisatawan mencapai destinasi, yang meliputi infrastruktur jalan, transportasi, informasi rute, dan faktor waktu serta biaya. Teori utama yang digunakan adalah Teori 4A Gunawan (2016) dalam bukunya Pengantar Pariwisata, yang menyatakan bahwa pariwisata didasari Attraction (daya tarik), *Accessibility* (akses), *Amenity* (fasilitas), dan *Ancillary* (layanan pendukung). *Accessibility* menjadi fondasi karena tanpa akses mudah, daya tarik alam sekalipun tidak akan dimanfaatkan. Buku ini menjelaskan bahwa aksesibilitas optimal dapat meningkatkan kunjungan hingga 30% melalui pengurangan waktu tempuh di bawah 2 jam.

Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata adalah infrastruktur pendukung yang meningkatkan kenyamanan, seperti parkir, toilet, mushola, warung, penerangan, dan pengamanan. Teori utama adalah teori kualitas layanan parasuraman et al. (1988) yang diadaptasi oleh kotler dan keller (2021) dalam manajemen pemasaran, dengan dimensi *tangibles* (fasilitas fisik) sebagai parameter utama. Teori ini menyatakan bahwa fasilitas memengaruhi persepsi kualitas, di mana gap antara ekspektasi dan realita menurunkan kunjungan. Penulis memilihnya karena *quantifiable* melalui *servqual*, cocok untuk analisis regresi kuantitatif.

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan sebagai variabel dependen diukur dari data pengunjung aktual, dengan pengaruh aksesibilitas (X1) dan fasilitas (X2) diuji melalui regresi berganda: $Y = a + b1X1 + b2X2 + e$. Teori utama adalah Model Regresi Linier Berganda dari Hair et al. (2019) dalam Multivariate Data Analysis, yang digunakan untuk hipotesis pengaruh simultan. Penulis pilih karena statistik robust untuk data sekunder/primernya.

Studi sebelumnya sejalan: Sari (2021) menemukan pengaruh simultan 67,4% di Danau Toba ($F=56,23$; $p=0,000$). Lestari et al. (2022) di air terjun menunjukkan β akses=0,28, fasilitas=0,35. Bertentangan dengan studi kualitatif yang subyektif, regresi dipilih untuk objektivitas. Buku Analisis Regresi oleh Santoso (2021) memberikan panduan uji asumsi klasik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap lingkungan/jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Air Terjun Siponot, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan selama periode Maret hingga Mei 2026. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada wisatawan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi nyata aksesibilitas, seperti kualitas jalan, ketersediaan transportasi, dan petunjuk arah, serta kondisi fasilitas pendukung, seperti area parkir, toilet, tempat ibadah, dan kebersihan lingkungan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pengelola objek wisata, data jumlah kunjungan, serta berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Siponot. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria responden telah berkunjung minimal satu kali ke lokasi wisata, berusia minimal 17 tahun, dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100–150 responden, yang dianggap telah memenuhi persyaratan analisis regresi linier berganda.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian dan diukur menggunakan skala Likert lima poin. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel aksesibilitas dan fasilitas terhadap lingkungan/jumlah kunjungan wisatawan. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel aksesibilitas dan fasilitas dalam menjelaskan variasi lingkungan/jumlah kunjungan wisatawan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen (kuesioner) dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir pernyataan (item) dengan skor total variabel menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi < 0,05. Dengan jumlah responden (N) sebanyak 100 dan derajat bebas (df = n - 2 = 98) pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,197.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas (X1)

Item	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1.1	.665	.197	.000	Valid
X1.2	.720	.197	.000	Valid
X1.3	.639	.197	.000	Valid
X1.4	.644	.197	.000	Valid
X1.5	.704	.197	.000	Valid
X1.6	.681	.197	.000	Valid
X1.7	.751	.197	.000	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas (X2)

Item	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X2.1	.585	.197	.000	Valid
X2.2	.678	.197	.000	Valid
X2.3	.659	.197	.000	Valid
X2.4	.684	.197	.000	Valid
X2.5	.710	.197	.000	Valid
X2.6	.620	.197	.000	Valid
X2.7	.579	.197	.000	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Kunjungan (Y)

Item	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y1	.598	.197	.000	Valid
Y2	.680	.197	.000	Valid
Y3	.626	.197	.000	Valid
Y4	.644	.197	.000	Valid
Y5	.654	.197	.000	Valid
Y6	.640	.197	.000	Valid
Y7	.611	.197	.000	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Berdasarkan Tabel 1 sampai dengan Tabel 2 seluruh butir pernyataan pada variabel Aksesibilitas (X1), Fasilitas (X2), dan Jumlah Kunjungan (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,197) dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten apabila pengukuran diulang. Pengujian

dilakukan dengan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Aksesibilitas (X1)	.810	7	Reliabel
Fasilitas (X2)	.767	7	Reliabel
Jumlah Kunjungan (Y)	.753	7	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Berdasarkan Tabel 4 nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Aksesibilitas (X1) sebesar 0,810, variabel Fasilitas (X2) sebesar 0,767, dan variabel Jumlah Kunjungan (Y) sebesar 0,753. Ketiga nilai tersebut berada di atas 0,60, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Hasil Uji Regreasi Linear

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap nilai residual untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan kriteria data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

Keterangan	Nilai
N	100
Mean (Residual)	.0000000
Std. Deviation	2.37332812
Test Statistic (Absolute)	.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	.142
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.149

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,142 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,149, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga nilai residual pada model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Normalitas data juga diperkuat secara visual melalui grafik histogram residual dan Normal P-P Plot yang menunjukkan sebaran titik mengikuti garis diagonal, serta grafik Scatterplot yang menunjukkan sebaran titik acak tanpa pola tertentu, mengindikasikan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) terhadap Jumlah Kunjungan (Y).

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708	.502	.491	2.39767

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Nilai R sebesar 0,708 menunjukkan hubungan yang kuat antara Aksesibilitas dan Fasilitas secara bersama-sama terhadap Jumlah Kunjungan. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,502

menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan variasi Jumlah Kunjungan sebesar 50,2%, sedangkan 49,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi (*Coefficients*)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7.395	2.663	-	2.777	.007
Aksesibilitas (X1)	.571	.061	.670	9.345	.000
Fasilitas (X2)	.214	.072	.214	2.984	.004

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Berdasarkan Tabel 7, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7{,}395 + 0{,}571\ X1 + 0{,}214\ X2$$

a. Nilai konstanta sebesar 7,395 menunjukkan bahwa apabila Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) bernilai 0, maka Jumlah Kunjungan (Y) diprediksi sebesar 7,395.
b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,571 bernilai positif, artinya setiap peningkatan Aksesibilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan Jumlah Kunjungan sebesar 0,571 satuan, dengan asumsi X2 konstan.
c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,214 bernilai positif, artinya setiap peningkatan Fasilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan Jumlah Kunjungan sebesar 0,214 satuan, dengan asumsi X1 konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Nilai t tabel pada df = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97 dengan taraf signifikansi 5% (uji dua sisi) adalah sebesar 1,985.

a. Variabel Aksesibilitas (X1) memiliki t hitung sebesar 9,345 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung (9,345) > t tabel (1,985) dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka Aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Jumlah Kunjungan (H1 diterima).
b. Variabel Fasilitas (X2) memiliki t hitung sebesar 2,984 dengan signifikansi 0,004. Karena t hitung (2,984) > t tabel (1,985) dan signifikansi 0,004 < 0,05, maka Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Jumlah Kunjungan (H2 diterima).

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	561.124	2	280.562	48.803	.000
Residual	557.636	97	5.749	-	-
Total	1118.760	99	-	-	-

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026

Nilai F tabel pada df1 = 2 dan df2 = 97 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,09. Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh F hitung sebesar 48,803 dengan signifikansi 0,000. Karena F hitung (48,803) > F tabel (3,09) dan signifikansi 0,000 < 0,05, maka Aksesibilitas (X1) dan Fasilitas (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kunjungan (Y) (H3 diterima).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 1, nilai R Square (R^2) sebesar 0,502 menunjukkan bahwa Aksesibilitas dan Fasilitas secara simultan mampu menjelaskan 50,2% variasi Jumlah Kunjungan, sedangkan 49,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur Aksesibilitas (X1), Fasilitas (X2), dan Jumlah Kunjungan (Y) dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Model regresi yang dihasilkan juga telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga hasil analisis regresi dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid secara statistik.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Aksesibilitas dan Fasilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kunjungan, dengan kontribusi sebesar 50,2%, sedangkan 49,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti harga, promosi, kualitas pelayanan, atau daya tarik wisata lainnya.

Secara parsial, kedua variabel bebas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan. Variabel Aksesibilitas memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Fasilitas, ditunjukkan oleh nilai koefisien beta (0,670) dan t hitung (9,345) yang lebih besar dibandingkan Fasilitas (beta 0,214; t hitung 2,984). Hal ini sejalan dengan karakteristik Air Terjun Ponot yang berada pada tahap involvement dalam siklus pengembangan destinasi wisata, di mana faktor kemudahan menjangkau lokasi masih menjadi tantangan utama, mengingat kondisi jalan dan transportasi menuju kawasan yang secara geografis berada pada ketinggian sekitar 500 mdpl dan medan yang cukup berat.

Temuan ini juga sejalan dengan strategi pengembangan Air Terjun Ponot yang selama ini bertumpu pada pendekatan berbasis masyarakat (*community-based development*), di mana peningkatan dan fasilitas turut menjadi bagian dari peran aktif masyarakat dan pemuda desa, meskipun pengaruhnya terhadap jumlah kunjungan belum sebesar faktor aksesibilitas. Hal ini memberikan implikasi bahwa pengelola, baik masyarakat maupun Pemerintah Kabupaten Asahan selaku fasilitator, perlu memprioritaskan perbaikan akses jalan dan transportasi menuju

lokasi, tanpa mengesampingkan peningkatan kualitas dan fasilitas penunjang, agar jumlah kunjungan wisatawan ke Air Terjun Ponot dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Air Terjun Ponot, Kabupaten Asahan. Secara parsial, aksesibilitas merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan dibandingkan fasilitas. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,502, yang berarti aksesibilitas dan fasilitas mampu menjelaskan 50,2% variasi jumlah kunjungan wisatawan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas akses menuju lokasi wisata dan penyediaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Air Terjun Ponot.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pengelola dan Pemerintah Kabupaten Asahan disarankan untuk memprioritaskan peningkatan aksesibilitas menuju Air Terjun Ponot melalui perbaikan infrastruktur jalan, penyediaan petunjuk arah, dan pengembangan sarana transportasi. Selain itu, kualitas dan kelengkapan fasilitas pendukung wisata perlu terus ditingkatkan, terutama pada aspek toilet dan area parkir. Pengelolaan destinasi juga perlu diperkuat melalui pembentukan kelembagaan yang lebih terstruktur agar pengembangan wisata dapat berlangsung secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti promosi, kualitas pelayanan, harga, dan daya tarik wisata, serta memperluas cakupan sampel agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, U., & Soelistya, D. (2025). *Pengaruh Atraksi Wisata , Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Yang Dimediasi Citra Destinasi Di Wisata Religi Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik*. *8*(1), 152–168.

Ardiansyah, K., & Nugroho, A. A. (n.d.). *Pengaruh Daya Tarik Wisata , Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat*. *11*(April 2022), 1–13.

Azizi, E. S., Cahyaningsih, A. F., Jaya, G. H., Pertanian, F., Soedirman, U. J., Pertanian, T., Pertanian, F., Soedirman, U. J., Jl, A., No, S., Bawang, K., Utara, K. P., & Mangli, G. R. (2025). *Dampak Atraksi dan Aksesibilitas terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Sembungan Kabupaten Wonosobo*. *2*.

Gresik, U. M. (n.d.). *Jmsab 211*. *7*(2), 211–222.

Irwandi, P., Izzati, E. M., Afia, N., Novita, N., Agribisnis, P. S., Satya, U., Bhinneka, T., Studi, P., Sosiologi, M., Pertanian, F., Brawijaya, U., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Brawijaya, U. (2025). *Persepsi Wisatawan terhadap Fasilitas dan Aksesibilitas Wana Wisata Winong di Kabupaten Malang*. *November*, 357–368.

Khurota, F., Prasetyo, D., & Suyud, T. (2024). *Pengaruh Aksesibilitas Wisata Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Destinasi Wisata Candi Borobudur*. *12*(2), 212–218.

Kurniawan, D., Ilhami, M. D., & Bengkulu, U. M. (2026). *BERKUNJUNG WISATAWAN AIR TERJUN CURUG PAPAT*. *7*(1), 326–341.

Melmambessy, D. (2023). *Fasilitas Dan Daya Tarik Terhadap Kunjungan Wisata Di Pantai Hamadi*. *14*(1), 64–73.

Mulia, S. N. H., Sudiarta, I. N., & Sudana, P. (2025). *Pengaruh aksesibilitas, tarif dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan nusantara pada daya tarik wisata air terjun tegenungan gianyar bali*. *13*(2), 309–315.

Mulyana, S. R. I. (2021). *Pengaruh Harga dan Ulasan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Secara Online Pada Shopee di Pekanbaru*. *42*.

No, M., Kelua, G., & Samarinda, K. (2022). *PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN PROMOSI*. *10*(1), 20–26.

Nugroho, B. C., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Kadiri, U. I. (2024). *Pengaruh Daya Tarik , Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Gunung Kelud Di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Bagus Cahyo Nugroho me ngambil judul " Pengaruh Daya Tarik , Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Obyek Wisata Gunung Kelud Di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri ". masalah sebagai berikut : - Apakah Daya Tarik berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Berkunjung pada Wisata Gunung Kelud ? - Apakah Fasilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Berkunjung pada Wisata Gunung Kelud ? 3*, 35–48.

Puspawigati, A., Rachmadian, A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., & Santi, N. (2025). *THE IMPACT OF ACCESSIBILITY ON INTEREST IN VISITING Data Kunjungan ke Desa Wisata Nglanggeran Tahun 2020-2024*. *8*(2), 63–70.

Putri, G. S., Nurhasan, R., Adiatma, D., Ekonomi, F., & Garut, U. (2024). *Citra Destinasi dan Aksesibilitas pada Kepuasan Wisatawan di Karacak Valley Garut*. *5*(2), 851–861. https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i2.9977

Ridwan, M., Ekonimi, F., & Negri, U. I. (2025). *1 , 2 1*. *2*(10), 2351–2364.

Seminar, P., Multidisiplin, N., & Una, I. (2017). *(2,082) > t*. 1151–1160.

Siburian, A. Y., & Nasution, H. P. (2023). *Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas The Kaldera Toba Nomadic Escape terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik*. *7*, 23639–23654.

Sri Handayani, K. W. (2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. *20*, 123–133.

Sri, R., Asti, R., Tinggi, S., Ekonomi, I., Yapari, P., Azziz, M. A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Yapari, P. (2024). *WATERLAND (THE INFLUENCE OF SERVICE QUALITY AND FACILITIES ON TOURISTS ' INTEREST IN VISITING KARANG SETRA WATERLAND)*. *3*, 140–159.

Sugiama, A. G., Oktavia, H. C., & Karlina, M. (2022). *The Effect of Tourism Infrastructure Asset Quality on Tourist Satisfaction : A Case on Forest Tourism in Tasikmalaya Regency*. *6*(1), 65–71.

Terhadap, A., Berkunjung, K., Di, W., Hill, C., & Panjang, A. (2026). *A r z u*. *6*, 2516–2534.

Tinggi, S., & Ambarrukmo, P. (2025). *TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DI AIR TERJUN SRI*.

Wisata, T., Putu, D., Prasiasa, O., & Waruwu, D. (2024). *Management Strategy for Goa Rang Reng Waterfall as a Tourist Attraction in Bakbakan , Gianyar , Bali Strategi Pengelolaan Air Terjun Goa Rang Reng Sebagai Daya*. *3*(2), 245–259.